



# JURNAL ARSITEKTUR ARCADE

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



## EVALUASI DESAIN KANTIN BERDASARKAN PREFERENSI MAHASISWA: SEBUAH ANALISIS ISI

Sidhi Pramudito<sup>1</sup>, Rachmat Budihardjo<sup>2</sup>

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

E-mail: [sidhi.pramudito@uajy.ac.id](mailto:sidhi.pramudito@uajy.ac.id), [rachmat.budihardjo@uajy.ac.id](mailto:rachmat.budihardjo@uajy.ac.id)

### Informasi Naskah:

Diterima:  
4 September 2021

Direvisi:  
14 Januari 2022

Disetujui terbit:  
16 Maret 2022

Diterbitkan:  
Cetak:  
29 Maret 2022

Online  
29 Maret 2022

**Abstract:** In a design process cycle, evaluation activities are important things to do. Design evaluation or also known as post-occupancy evaluation is a testing activity of a building, to see whether the design of the building is effective enough and in accordance with the needs of the user. In this study, researchers wanted to evaluate the condition of the canteen at Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY). The canteen with all its dynamics, is an important building in the campus life. The variety of activities and users causes the canteen to have a flexible and adaptive design. In this case, the design evaluation was carried out based on the student's preferences, the results of which are expected to be used as a recommendation if a redesign will be carried out in the future. This research is a qualitative research with a grounded theory approach. Data was collected by non-random sampling method with accidental sampling technique using online questionnaires. The data obtained were then analyzed using content analysis methods, namely open coding, axial coding, and selective coding to find the tendency of student preferences as the design evaluation stage. From the results of the analysis, it was found that the open canteen design is an advantage that is of interest to students because it can create good air circulation. But on the other hand, the open design turned out to also have an unfavorable impact because the heat and pollution were also felt by students when they were in the canteen. Based on this, it can be concluded that there is a need for design consolidation so that the dominant factors related to the advantages and disadvantages of canteen design at UAJY can synergize with each other to achieve an ideal canteen design in the future.

**Keyword:** design evaluation, canteen, student preferences, content analysis

**Abstrak:** Dalam sebuah siklus proses perancangan, kegiatan evaluasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Evaluasi desain atau juga dikenal dengan istilah evaluasi purna huni merupakan kegiatan pengujian suatu bangunan, untuk melihat apakah desain bangunan tersebut sudah cukup efektif dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Dalam penelitian ini, peneliti hendak melakukan evaluasi terhadap kondisi kantin di Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY). Kantin dengan segala dinamikanya, merupakan bangunan yang cukup penting di lingkungan kampus. Beragamnya aktivitas dan pelaku, menyebabkan kantin harus memiliki desain yang fleksibel dan adaptif. Pada kasus ini, evaluasi desain dilakukan berdasarkan preferensi mahasiswa yang kemudian hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi apabila akan dilakukan perancangan ulang di masa yang akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan grounded theory. Pengumpulan data dilakukan dengan metode non-random sampling dengan teknik accidental sampling menggunakan kuisisioner online. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi yaitu open coding, axial coding, dan selective coding untuk menemukan kecenderungan preferensi mahasiswa sebagai tahap evaluasi desain. Dari hasil analisis ditemukan bahwa desain kantin yang terbuka merupakan keunggulan yang diminati oleh mahasiswa karena dapat menciptakan sirkulasi udara yang baik. Namun di sisi lain, desain terbuka ternyata juga memberi dampak yang kurang baik karena hawa panas dan polusi juga dirasakan oleh mahasiswa ketika berada di dalam kantin. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya konsolidasi desain agar faktor dominan terkait keunggulan dan kekurangan desain kantin di UAJY dapat saling bersinergi untuk mencapai desain kantin yang ideal di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** evaluasi desain, kantin, preferensi mahasiswa, analisis isi

### PENDAHULUAN

Karya arsitektur merupakan suatu kreasi perancang yang keberadaannya diharapkan selalu memiliki keterkaitan antar tiap elemen, baik itu fungsi-bentuk-

makna. Dalam operasionalnya ketiganya merupakan sebuah proses siklis yang saling mempengaruhi. Proses itu terjadi terus menerus yang pada akhirnya menimbulkan hubungan sebab akibat yang mana

hubungan ini dapat menjadi materi untuk didiskusikan oleh perancangan sebagai tahap evaluasi. Evaluasi dalam ranah desain sering juga disebut dengan istilah evaluasi purna huni (EPH), dimana hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas rancangan (Kurniadi, Sari, & Wibowo, 2020). Kegiatan evaluasi ini juga dapat dilakukan sebagai rangkaian proses ketika bangunan sudah dihuni dalam kurung waktu tertentu. Materi yang menjadi fokus pada kegiatan evaluasi desain biasanya melihat pengaruh ketersediaan sarana-prasarana-fasilitas dalam sebuah bangunan terhadap aktivitas penghuni. (Parenrengi, 2019). Dengan demikian, EPH dapat diartikan sebagai kegiatan penting dalam sebuah proses rancangan karya arsitektur guna meningkatkan kualitas desain untuk memaksimalkan dan mendukung kegiatan manusia.

Terdapat 2 (dua) aspek yang dapat ditinjau sebagai bagian dari kegiatan evaluasi desain yakni aspek fungsional dan aspek perilaku. Aspek fungsional berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas penghuni, sedangkan aspek perilaku berkaitan dengan hubungan pelaku dengan lingkungannya. Selain penekanan pada aspek-aspek tersebut, hasil kegiatan evaluasi desain ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan fungsi-fungsi baru atau adaptasi fungsi (*adaptive reuse*) kaitannya dengan fenomena yang terjadi pada bangunan tersebut (Natalia & Tisnawati, 2018). Dengan demikian, proses evaluasi ini bukan hanya sekedar untuk meningkatkan kualitas desain yang mendukung kegiatan manusia, namun juga dapat digunakan sebagai *design guidelines* apabila akan dilakukan pembangunan di masa depan sesuai periodisasi waktunya.

Kantin merupakan fasilitas umum yang menjual beragam makanan dan minuman. Kantin (dari bahasa Belanda: *kantine*) adalah sebuah ruangan dalam sebuah gedung umum sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum dari sekelompok penghuni bangunan baik makanan yang dibawa sendiri maupun yang dibeli disana (Octavianus & Alexandra, 2019). Dari beberapa tipologi bangunan yang ada, fasilitas kantin cukup familiar ditemukan pada tipologi bangunan edukasi, yaitu lingkungan kampus sebuah universitas. Kantin merupakan salah satu fasilitas penunjang penting selain ruang kelas pada sebuah universitas karena juga dimanfaatkan sebagai ruang interaksi mahasiswa yang pada hakekatnya merupakan wujud dari kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, keberadaan kantin tidak hanya sebagai wadah aktivitas makan dan minum, namun juga tempat untuk berinteraksi dan bersosialisasi antar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikatakan bahwa kantin kampus tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan tetapi memiliki fungsi lain sebagai tempat untuk bersosialisasi, belajar, bekerja dan bersantai (Januarti, Ernawati, & Handajani, 2017). Keberadaan kantin menjadi penting untuk mahasiswa dalam sebuah lingkungan kampus

karena mahasiswa dapat berkumpul, bersosialisasi, berinteraksi, berdiskusi, bahkan mengerjakan tugas di samping memenuhi kebutuhan pokok (makan dan minum). Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang sifatnya mendasar, yakni kebutuhan untuk berinteraksi sosial. Di dalam proses interaksi terjadi proses penyesuaian diri, baik antar individu maupun dengan *setting* lingkungannya (Wijayanti, 2000). Dengan ragam kegiatan yang sangat bervariasi, desain kantin kampus harus multifungsi sehingga bisa mengakomodasi seluruh aktivitas dan perilaku yang terjadi sehingga tidak hanya mewadahi kebutuhan makan dan minum, melainkan juga dapat menjadi ruang kreasi bagi mahasiswanya.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba melakukan evaluasi desain yang ditinjau dari aspek perilaku. Aspek perilaku menjadi penting untuk dikaji karena kedinamisan pelaku, kegiatan dan interaksi yang terjadi di kantin. Keragaman ini tentunya berdampak pada munculnya preferensi kenyamanan ruang yang beragam pula pada tiap individu. Pemahaman mengenai preferensi diharapkan dapat menjadi sebuah alat untuk menjelaskan dan memprediksi hal-hal apa yang harus diutamakan dan dihindari dalam kaitannya penciptaan sebuah karya arsitektural.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan aspek-aspek apa saja yang menjadi keunggulan dan kekurangan desain pada kantin sebagai ruang penunjang di sebuah kampus. Dengan mengetahui keunggulan dan kekurangan desain, diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang mana dapat dijadikan pertimbangan ketika akan melakukan kegiatan redesain/ renovasi/ perbaikan bangunan di masa yang akan datang.

## TINJUAN PUSTAKA

Evaluasi desain yang kaitannya dengan aspek perilaku merupakan sebuah kajian yang berfokus pada kesejahteraan sosial dan psikologis pengguna dalam penggunaan sebuah rancangan bangunan. Dengan memahami aspek perilaku diharapkan dapat menemukan aspek *proximity*, *territoriality*, *privacy*, interaksi, persepsi, citra dan makna sebagai bagian dari kegiatan evaluasi desain dimana nantinya dapat dipertimbangkan dalam perancangan di masa mendatang. Fenomena perilaku terjadi karena respon interaksi antara manusia dengan lingkungan terbangunnya. Interaksi manusia terhadap *setting* fisiknya kemudian menghasilkan kualitas lingkungan yang dirasakan sebagai pengalaman manusia yang dapat membentuk sebuah preferensi (Syafriyani, Sangkertadi, & Waani, 2015) (Kurniadi, Sari, & Wibowo, 2020) (Weissman, 1981).

Preferensi merupakan sebuah studi di bidang arsitektur perilaku. Studi mengenai preferensi ini berguna untuk mendeskripsikan respon pengguna terhadap lingkungannya dan memprediksi hal tersebut untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Preferensi digunakan untuk mengganti kata *preference* dengan arti minat terhadap sesuatu. Preferensi digunakan untuk mengganti kata *preference* dengan arti minat terhadap sesuatu.

Preferensi dapat mendeskripsikan kecenderungan apa yang lebih disukai. Kajian mengenai perilaku dalam arsitektur biasanya digunakan perancang untuk melihat kecenderungan pengguna terhadap obyek yang akan dirancang (Porteus, 1977). Dengan mengaji aspek preferensi, perancang dapat memperoleh gambaran dan masukan dalam perancangan yang partisipatif.

Oleh karena itu, pemahaman perilaku melalui preferensi sebagai kegiatan evaluasi desain hendaknya tidak berpusat pada kepuasan perancang, namun lebih kepada kepuasan pengguna. Dalam merancang, aspek estetika merupakan hal yang penting, namun tidak berarti harus menjadi prioritas dalam mendesain. Seorang arsitek haruslah memperhatikan aktivitas yang dilakukan dalam suatu ruang sehingga dapat sesuai kebutuhan pengguna. Di dalam proses merancang, seorang arsitek juga perlu melakukan penelitian yang kasus demi kasus daripada menggunakan data secara umum agar desain dapat lebih sesuai dengan kondisi yang berbeda-beda.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan *grounded theory*. *Grounded theory* merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi mengenai fenomena berdasarkan jawaban responden (Budiasih, 2014) (Creswell, 2007). Jawaban responden kemudian dianalisis serta dirumuskan menjadi sebuah hipotesis. Dalam penelitian ini, yang dikumpulkan berkaitan dengan aspek-aspek yang merupakan keunggulan dan kekurangan desain bangunan kantin UAJY yang kemudian akan dianalisis sebagai bahan evaluasi berdasarkan preferensi mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *non-random sampling* dengan teknik *accidental sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan (siapa yang kebetulan bertemu/ dijumpai) yang dianggap cocok dengan karakteristik pertanyaan yang telah ditentukan (Kumar, 2005) (Andina Syafrina, 2018). Pengumpulan data menggunakan kuisisioner *online* karena kondisi pandemi. Kuisisioner *online* bersifat terbuka dimana responden diminta berpendapat secara bebas ketika menjawab pertanyaan sesuai apa yang dirasakan, dialami terkait keunggulan dan kekurangan desain kantin di UAJY. Kuisisioner diedarkan selama 2 (dua) minggu dibagikan secara bebas kepada pengguna kantin kampus 2, 3, dan 4 UAJY. Selama kurun waktu tersebut diperoleh responden sejumlah 50 responden untuk kantin kampus 2, 63 responden untuk kantin kampus 3, dan 37 responden untuk kantin kampus 4.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* (Creswell, 2007) (Corbin & Strauss, 2008). Tahap *open coding* merupakan pengidentifikasian kata kunci yang diperoleh dari jawaban responden. Tahap *axial coding* merupakan tahap penyusunan kategori

dengan kata yang lebih umum dari kata kunci yang ditemukan pada tahap *open coding* yang memiliki kedekatan makna. Kategori yang ditemukan kemudian disusun frekuensinya ke dalam bentuk diagram analisis distribusi. Tahap *selective coding* merupakan tahap menyusun model hipotesis berdasarkan kategori-kategori yang didapatkan dari tahap *axial coding*. Berdasarkan hipotesis yang ditemukan pada masing-masing desain kantin, kemudian dibandingkan untuk menemukan kecenderungan preferensi mahasiswa sebagai tahap evaluasi desain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Obyek Amatan

Obyek amatan pada penelitian ini adalah kantin di Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY). Sebagai sebuah kampus, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) telah menyediakan fasilitas kantin di setiap gedungnya. Desain kantin yang ada cukup bervariasi. Kantin ini sudah beroperasi selama kurang lebih 8 tahun terhitung sejak peneliti bergabung untuk bekerja di UAJY. Beragamnya aktivitas mahasiswa yang dapat dilakukan pada kantin tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengevaluasi apakah desain kantin sudah cukup ideal bagi mahasiswa. Memahami kondisi mahasiswa saat ini dapat dilakukan dengan memahami preferensi mahasiswa sebagai penggunaannya. Berikut merupakan deskripsi mengenai kondisi eksisting kantin di UAJY:

#### Kantin Kampus 2

Kantin kampus 2 terletak di area belakang kampus, dimana keberadaannya cukup jauh dari bangunan utama untuk kegiatan perkuliahan. Desain kantin semi terbuka dan menjadi satu dengan ruang untuk himpunan dan beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Selain itu, pencapaian untuk menuju kantin ini dapat ditempuh dari dua arah, yaitu dari arah *entrance* depan, melewati samping gedung dan melalui gerbang belakang kampus. Berikut foto kondisi eksisting kantin kampus 2:



Gambar 1. Kondisi Eksisting Kantin Kampus 2

#### Kantin Kampus 3

Kantin kampus 3 terletak di area atas tempat parkir kendaraan roda dua. Dari segi letak, kantin ini berada di area depan, berdampingan dengan area lobby kampus. Sama halnya dengan kantin kampus 2, desain kantin kampus 3 ini semi terbuka dan menggunakan material fabrikasi. Namun, pada kantin kampus 3 ini, seluruh area hanya digunakan untuk aktivitas kantin saja. Selain itu, pencapaian untuk menuju kantin ini dapat ditempuh dari dua arah, yaitu dari arah *entrance* Utara melewati ATM Center, dan melalui *lobby* utama Gedung

Bonaventura. Berikut foto kondisi eksisting kantin kampus 3:



Gambar 2. Kondisi Eksisting Kantin Kampus 3

**Kantin Kampus 4**

Kantin kampus 4 terletak di bagian depan kampus, menjadi satu dengan bangunan *Don Bosco*. Letak kantin berada pada level semi *basement* dan terdapat beberapa fungsi lain seperti area fotokopi, dan unit kantor. Desain kantin ini cenderung tertutup karena berada pada semi *basement*, namun terdapat area terbuka di bagian tepi untuk memasukkan udara dan pencahayaan alami. Berikut foto kondisi eksisting kantin kampus 4:



Gambar 3. Kondisi Eksisting Kantin Kampus 4

**Analisis Preferensi Pengguna**

Pada bagian ini dilakukan analisis preferensi mahasiswa terkait keunggulan dan kekurangan desain bangunan kantin UAJY. Analisis preferensi mahasiswa ini bertujuan untuk menggali apa yang dirasakan dan pengalaman apa yang diperoleh mahasiswa ketika berada dan menggunakan bangunan kantin ini, diharapkan dapat menjadi bagian kegiatan evaluasi desain.

**Preferensi Mahasiswa terhadap Keunggulan dan Kekurangan Desain Kantin Kampus 2**

Berdasarkan hasil jawaban responden, langkah berikutnya adalah dengan mengelompokkan jawaban menjadi kata kunci yang mewakili (*open coding*). Kata kunci kemudian dikelompokkan ke dalam sub-kategori dan kategori yang dapat mewakili (*axial coding*) terkait keunggulan dan kekurangan desain Kantin Kampus 2 UAJY, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Axial Coding Terkait Preferensi Keunggulan Desain Kantin Kampus 2 UAJY

Sub Kategori	F	Kategori (Axial Coding)
Sejuk	4	Sirkulasi udara (13)
Pertukaran udara baik	9	
Pengawasan sekitar	1	Keamanan (1)
Zonasi ruang yang sesuai	1	Penataan dan Hubungan Ruang (3)
Zonasi ruang yang sesuai	1	
Zonasi ruang yang sesuai	1	
Fleksibel	5	Kenyamanan (7)
Kerapihan dan kebersihan	2	
Luas	3	Dimensi ruang (3)
Terbuka	13	Desain bangunan (14)
Kreatif	1	
Aksesibel	7	Lokasi dan Aksesibilitas
Lokasi strategis	2	

Lokasi strategis	1	(11)
Lokasi strategis	1	
Pencahayaan baik	2	Pencahayaan (2)
Menu beragam	3	Layanan kantin (4)
Harga murah	1	
-	9	Alasan lain-lain (9)

Berdasarkan pengelompokkan tersebut, maka diperoleh kategori yang juga dapat diketahui seberapa sering jawaban tersebut muncul (frekuensi). Pengelompokan tersebut kemudian disajikan melalui diagram analisis distribusi, sehingga dapat diketahui faktor dominan yang menjadi keunggulan desain kantin. Urutan faktor dominan keunggulan desain kantin Kampus 2 berdasarkan jumlah frekuensi adalah faktor sirkulasi udara, keamanan, penataan dan hubungan ruang, kenyamanan, dimensi ruang, desain bangunan, lokasi dan aksesibilitas, pencahayaan, layanan kantin, dan alasan lainnya (diluar konteks arsitektur/ ketidak sesuaian jawaban). Faktor yang paling sering muncul (dominan) yaitu faktor **desain bangunan** sebesar 14 (24%) kemudian faktor **sirkulasi udara** sebesar 13 (22%), dan lokasi dan aksesibilitas sebesar 11 (19%). Faktor dominan berikutnya adalah faktor **kenyamanan** sebesar 7 (12%), **layanan kantin** 4 (7%), dan **penataan dan hubungan ruang** sebesar 3 (5%), dan faktor terkecil adalah faktor **dimensi ruang** sebesar 3 (5%), **faktor pencahayaan** sebesar 2 (4%), dan **faktor keamanan** sebesar 1 (2%). Di samping itu, terdapat pula jawaban responden yang kurang sesuai dengan pertanyaan, jawaban kosong sebesar 8. Berikut hasil analisis distribusi kategori preferensi keunggulan desain Kantin Kampus 2 UAJY yang disajikan pada Diagram 1.

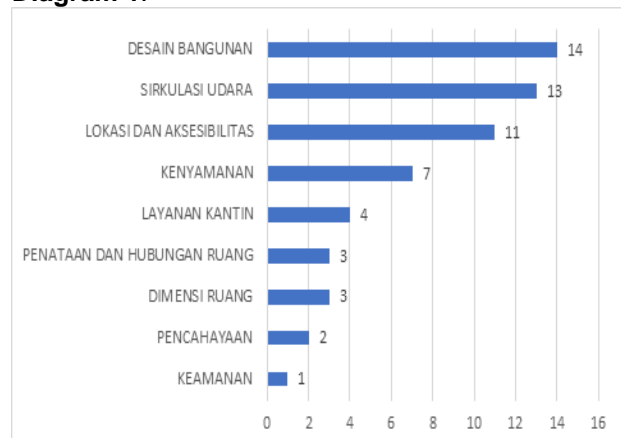


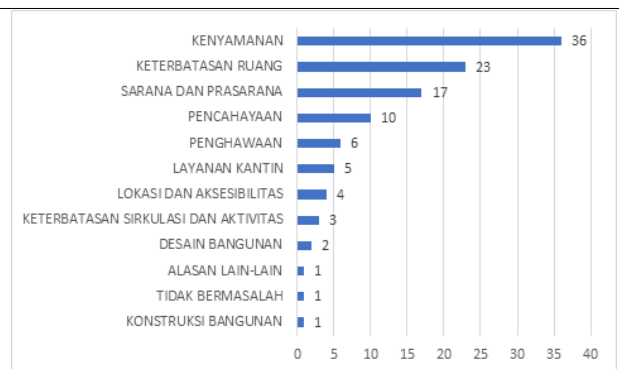
Diagram 1. Analisis Distribusi Frekuensi Kategori Preferensi Keunggulan Desain Kantin Kampus 2 UAJY

Tabel 2. Hasil Axial Coding Terkait Preferensi Kekurangan Desain Kantin Kampus 2 UAJY

Sub Kategori	F	Kategori (Axial Coding)
Lokasi kurang strategis	3	Lokasi dan Aksesibilitas (4)
Lokasi kurang strategis	1	
Pencahayaan kurang	10	Pencahayaan (10)
Dimensi ruang terbatas	23	Keterbatasan ruang (23)

Kerapihan kurang	7	Kenyamanan (36)
Perawatan bangunan kurang	5	
Kerapihan kurang	4	
Tidak nyaman	6	
Suasana sesak	1	
Gangguan kendaraan	1	
Gangguan asap rokok	12	
Sirkulasi terganggu	3	Keterbatasan sirkulasi dan aktivitas (3)
Kualitas sarana & prasarana	7	Sarana dan Prasarana (17)
Kualitas sarana & prasarana	2	
Kuantitas sarana & prasarana kurang	5	
Kualitas sarana & prasarana	2	
Kuantitas sarana & prasarana	1	
Sirkulasi udara kurang	6	
Kualitas bangunan	1	Konstruksi bangunan (1)
Kelengkapan elemen bangunan	1	Desain bangunan (2)
Desain kurang menarik	1	
Tidak ada	1	Tidak bermasalah (1)
Kelengkapan menu	5	Layanan kantin (5)
Elemen penunjang	1	Alasan lain-lain (1)

Berdasarkan analisis *axial coding*, diperoleh kategori serta frekuensinya yang kemudian disajikan dalam analisis distribusi. Berdasarkan analisis distribusi nampak bahwa preferensi kekurangan desain kantin kampus 2 Universitas Atma Jaya Yogyakarta cenderung dipengaruhi oleh faktor lokasi dan aksesibilitas, pencahayaan, keterbatasan ruang, kenyamanan, keterbatasan sirkulasi dan aktivitas, sarana dan prasarana, penghawaan, konstruksi bangunan, desain bangunan, layanan kantin, tidak bermasalah dan alasan lain-lain (diluar konteks arsitektur). Kategori faktor yang sering muncul adalah faktor **kenyamanan** dengan jumlah 36 (33%) dan faktor **keterbatasan ruang** sebesar 23 (21%). Diikuti oleh faktor **sarana dan prasarana** sebesar 17 (16%), faktor **pencahayaan** sebesar 10 (9%), faktor **penghawaan** yang masing-masing sebesar 6 (5%), faktor **layanan kantin** sebesar 5 (4%), faktor **lokasi dan aksesibilitas** sebesar 4 (4%), faktor **keterbatasan sirkulasi dan aktivitas** sebesar 3 (3%). Faktor dengan jumlah paling kecil adalah faktor **desain bangunan** sebesar 2 (2%), **tidak bermasalah** sebesar 1 (1%), faktor **konstruksi bangunan** sebesar 1 (1%), dan faktor alasan lain-lain sebesar 1 (1%). Hasil analisis distribusi kategori preferensi kekurangan desain kantin kampus 2 Universitas Atma Jaya Yogyakarta tersaji pada **Diagram 2**



**Diagram 2.** Analisis Distribusi Frekuensi Kategori Preferensi Kekurangan Desain Kantin Kampus 2 UAJY *Preferensi Mahasiswa terhadap Keunggulan dan Kekurangan Desain Kantin Kampus 3*

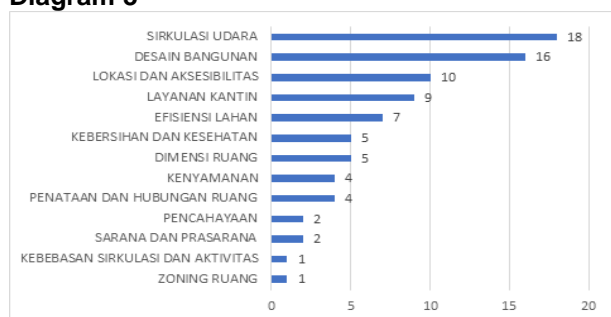
Berdasarkan hasil jawaban dari responden, maka jawaban tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kata kunci (*open coding*), temuan kata-kata kunci kemudian dikelompokkan menjadi sub-kategori dan kategori (*axial coding*). Berdasarkan hasil analisis isi ditemukan kategori terkait keunggulan dan kekurangan desain Kantin Kampus 3 UAJY menurut preferensi mahasiswa khususnya yang menggunakan Kampus 3 UAJY:

**Tabel 3.** Hasil Axial Coding Terkait Preferensi Keunggulan Desain Kantin Kampus 3 UAJY

Sub Kategori	F	Kategori (Axial Coding)
-	7	Tidak Menjawab (7)
Kapasitas	1	Sarana dan Prasarana (2)
Kapasitas	1	
Luas	5	Dimensi Ruang (5)
Pemanfaatan ruang	2	Efisiensi lahan (7)
Pemanfaatan ruang	1	
Pemanfaatan ruang	4	
Penataan ruang	1	Penataan dan Hubungan Ruang (4)
Penataan ruang	1	
Tata letak	1	
Tata letak	1	
Mudah diakses	10	Lokasi dan Aksesibilitas (10)
Terbuka	5	Desain Bangunan (16)
Terbuka	3	
Unik	2	
Simpel	2	
Bagus	1	
Unik	1	
Unik	2	Sirkulasi Udara (18)
Sejuk	9	
Udara bebas debu	6	
Sejuk	3	Layanan kantin (9)
Murah	5	
Menu beragam	2	
Menu beragam	2	Pencahayaan (2)
Pencahayaan baik	2	
Bersih	4	Kebersihan dan Kesehatan (5)
Fasilitas kebersihan	1	
Nyaman	2	Kenyamanan (4)
Visible	1	
Nyaman	1	
Pembagian area	1	Zoning Ruang (1)

Kemudahan akses	1	Kebebasan Sirkulasi dan Aktivitas (1)
-----------------	---	---------------------------------------

Berdasarkan analisis *axial coding*, diperoleh kategori serta frekuensinya yang kemudian disajikan dalam analisis distribusi. Berdasarkan analisis, nampak bahwa preferensi mahasiswa terkait keunggulan desain Kantin Kampus 3 UAJY cenderung dipengaruhi oleh faktor zoning ruang, kebebasan sirkulasi dan aktivitas, sarana dan prasarana, pencahayaan, penataan dan hubungan ruang, kenyamanan, dimensi ruang, kebersihan dan kesehatan, efisiensi lahan layanan kantin, lokasi dan aksesibilitas, desain bangunan, dan sirkulasi udara. Kategori faktor yang paling sering muncul adalah faktor **sirkulasi udara** sebesar 18 (24%) disusul dengan faktor **desain bangunan** sebesar 16 (19%), **lokasi dan aksesibilitas** sebesar 10 (12%), faktor **layanan kantin** sebesar 9 (11%), dan **efisiensi lahan** sebesar 7 (8%). Faktor lainnya adalah faktor **kebersihan dan kesehatan**, **dimensi ruang** masing-masing sebesar 5 (6%), faktor **kenyamanan**, **penataan dan hubungan ruang** sebesar 4 (5%), kemudian faktor **pencahayaan**, **sarana dan prasarana** sebesar 2 (2%). Faktor yang paling kecil adalah faktor **dimensi ruang** sebesar 3 (5%), faktor **pencahayaan** sebesar 2 (4%), dan faktor **kebebasan sirkulasi dan aktivitas**, **zoning ruang** masing-masing sebesar 1 (1%). Di samping itu, terdapat pula jawaban responden yang kurang sesuai dengan pertanyaan, jawaban kosong sebesar 7. Hasil analisis distribusi kategori preferensi keunggulan kantin Kampus 3 UAJY tersaji pada **Diagram 3**

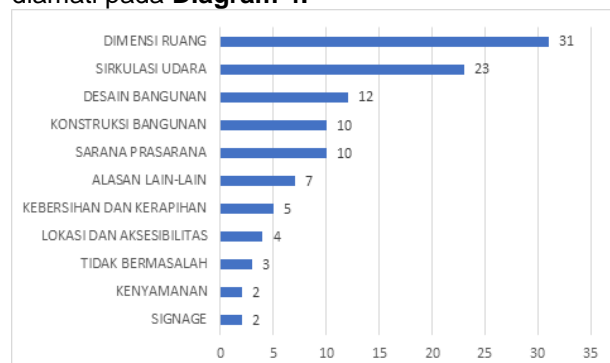


**Diagram 3.** Analisis Distribusi Frekuensi Kategori Preferensi Keunggulan Desain Kantin Kampus 3 UAJY  
**Tabel 4.** Hasil Axial Coding Terkait Preferensi Kekurangan Desain Kantin Kampus 3 UAJY

Sub Kategori	F	Kategori (Axial Coding)
Tidak bermasalah	3	Tidak Bermasalah (3)
Terlalu terbuka	10	Desain Bangunan (12)
Monoton	1	
Terlalu terbuka	1	Sarana Prasarana (10)
Jumlah perabot	9	
Fasilitas pendukung	1	Alasan Lain-lain (7)
Menu	3	
Entertainment	1	
Menu	1	
Perokok	1	
Tidak lengkap	1	
Tata tanda	2	Signage (2)

Pemilihan material	2	Konstruksi Bangunan (10)
Pemilihan material	1	
Ketinggian bangunan	2	
Perlindungan cuaca	2	
Pemilihan material	1	
Kekuatan bangunan	1	Dimensi Ruang (31)
Kekuatan bangunan	1	
Luasan terbatas	23	
Luasan terbatas	2	
Luasan terbatas	4	
Luasan terbatas	1	Sirkulasi Udara (23)
Luasan terbatas	1	
Panas	12	
Panas	1	
Panas	1	
Sumpek	1	
Pengap	1	
Aroma tidak sedap	4	
Aroma tidak sedap	1	
Aroma tidak sedap	1	
Aroma tidak sedap	1	Lokasi dan Aksesibilitas (4)
Tidak strategis	3	
Tidak strategis	1	Kebersihan dan Kerapihan (5)
Fasilitas kebersihan	3	
Kerapihan	1	
Kerapihan	1	Kenyamanan (2)
Bising	1	
Zonasi ruang	1	

Berdasarkan analisis *axial coding*, diperoleh kategori serta frekuensinya yang kemudian disajikan dalam analisis distribusi. Berdasarkan analisis, nampak bahwa preferensi kekurangan desain kantin Kampus 3 Universitas Atma Jaya Yogyakarta cenderung dipengaruhi oleh faktor dimensi ruang, sirkulasi udara, desain bangunan, konstruksi bangunan, sarana prasarana, kebersihan dan kerapihan, lokasi dan aksesibilitas, kenyamanan, *signage*, tidak bermasalah dan alasan lain-lain. Kategori faktor dominan muncul adalah faktor **dimensi ruang** sebesar 31 (28%), faktor **sirkulasi udara** sebesar 23 (21%), faktor **desain bangunan** sebesar 12 (11%), faktor **konstruksi bangunan** sebesar 10 (9%), faktor **sarana prasarana** sebesar 10 (9%). Diikuti oleh faktor **kebersihan dan kerapihan** sebesar 5 (5%), faktor **lokasi dan aksesibilitas** sebesar 4 (4%), faktor **kenyamanan** dan **signage** sejumlah 2 (2%), faktor **alasan lain-lain** sebesar 7 (6%), dan faktor **tidak bermasalah** sebesar 3 (3%). Hasil analisis distribusi tersebut (kekurangan desain kantin Kampus 3 Universitas Atma Jaya Yogyakarta) dapat diamati pada **Diagram 4**.



**Diagram 4.** Analisis Distribusi Frekuensi Kategori Preferensi Kekurangan Desain Kantin Kampus 3 UAJY *Preferensi Mahasiswa terhadap Keunggulan dan Kekurangan Desain Kantin Kampus 4*

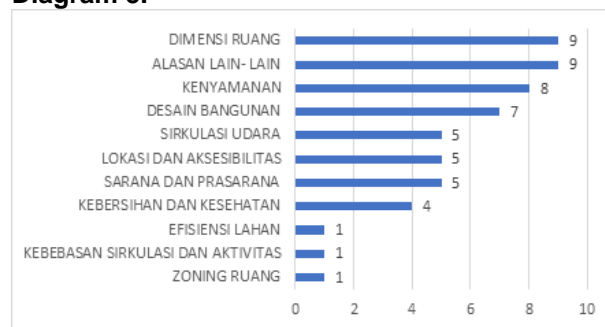
Berdasarkan hasil jawaban dari responden, maka jawaban tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kata kunci (open coding), temuan kata-kata kunci kemudian dikelompokkan menjadi sub-kategori dan kategori (axial coding). Berdasarkan hasil analisis isi ditemukan kategori terkait keunggulan dan kekurangan desain Kantin Kampus 4 UAJY menurut preferensi mahasiswa khususnya yang menggunakan Kampus 4 UAJY:

**Tabel 5.** Hasil Axial Coding Terkait Preferensi Keunggulan Desain Kantin Kampus 4 UAJY

Sub Kategori	F	Kategori (Axial Coding)
Sejuk	1	Sirkulasi udara (5)
Penghawaan baik	2	
Sejuk	2	
Pemanfaatan ruang	1	Efisiensi Lahan (1)
Tata Letak	2	Lokasi dan Aksesibilitas (5)
Tata Letak	2	
Mudah diakses	1	
Tertutup	2	Desain Bangunan (7)
Selaras	1	
Terbuka	1	
Unik	1	
Private	1	
Terbuka	1	
Bersih	1	Kebersihan dan Kesehatan (4)
Bersih	3	
Fasilitas Lengkap	1	Sarana dan Prasarana (5)
Kapasitas	3	
Rapi	1	
Mudah dijangkau	1	Kenyamanan (8)
Simpel	2	
Nyaman	4	
Nyaman	1	
Luas	9	Dimensi ruang (9)
Bebas	1	Kebebasan sirkulasi dan aktivitas (1)
Pembagian area	1	Zoning Ruang (1)
Kelengkapan menu	4	Alasan lain-lain (9)
Kelengkapan menu	3	
Harga menu	1	
Kelengkapan menu	1	
-	1	Tidak menjawab (1)

Berdasarkan analisis *axial coding*, diperoleh kategori serta frekuensinya yang kemudian disajikan dalam analisis distribusi. Berdasarkan analisis, nampak bahwa preferensi mahasiswa keunggulan desain Kantin Kampus 4 UAJY cenderung dipengaruhi oleh faktor sirkulasi udara, efisiensi lahan, lokasi dan

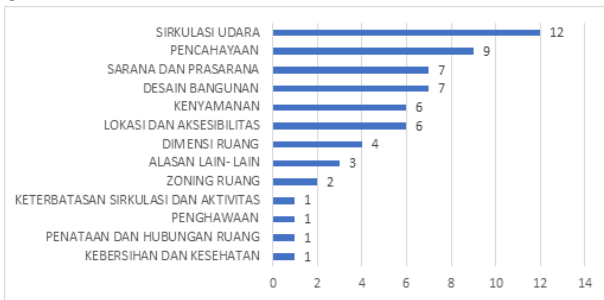
aksesibilitas, desain bangunan, kebersihan dan kesehatan, sarana dan prasarana, kenyamanan, dimensi ruang, kebebasan sirkulasi dan aktivitas, zoning ruang dan alasan lainnya (diluar konteks arsitektur/ ketidak sesuaian jawaban). Kategori faktor yang dominan muncul adalah faktor **dimensi ruang** sebesar 9 (16%) disusul dengan faktor **alasan lain-lain** sebesar 9 (16%), faktor **kenyamanan** sebesar 8 (15%), dan faktor **desain bangunan** 7 (13%). Faktor dominan berikutnya adalah faktor **sirkulasi udara**, **lokasi dan aksesibilitas**, dan **sarana dan prasarana** yang masing- masing sebesar 5 (9%), dan faktor **kebersihan dan kesehatan** sebesar 4 (7%). Faktor yang paling kecil adalah faktor **efisiensi lahan**, faktor **kebebasan sirkulasi dan aktivitas** dan faktor **zoning ruang** sebesar 1 (2%), Di samping itu, terdapat pula jawaban responden yang tidak menjawab pertanyaan, jawaban kosong sebesar 1. Hasil analisis distribusi kategori preferensi keunggulan desain Kantin Kampus 4 UAJY dapat diamati pada **Diagram 5.**



**Diagram 5.** Analisis Distribusi Frekuensi Kategori Preferensi Keunggulan Desain Kantin Kampus 4 UAJY **Tabel 6.** Hasil Axial Coding Terkait Preferensi Kekurangan Desain Kantin Kampus 4 UAJY.

Berdasarkan analisis *axial coding*, diperoleh kategori serta frekuensinya yang kemudian disajikan dalam analisis distribusi. Berdasarkan analisis, nampak bahwa preferensi kekurangan desain kantin kampus 4 Universitas Atma Jaya Yogyakarta cenderung dipengaruhi oleh faktor sirkulasi udara, pencahayaan, sarana dan prasarana, desain bangunan, kenyamanan, lokasi dan aksesibilitas, dimensi ruang, zoning ruang, keterbatasan sirkulasi dan aktivitas, penghawaan, kebersihan dan kesehatan dan alasan lain-lain (diluar konteks arsitektur). Kategori faktor yang dominan muncul adalah faktor **sirkulasi udara** sebesar 12 (20%), faktor **pencahayaan** sebesar 9 (15%), faktor **sarana dan prasarana** sebesar 7 (11%), dan faktor **desain bangunan** sebesar 7 (11%). Diikuti oleh faktor **kenyamanan**, **lokasi dan aksesibilitas** yang masing- masing sebesar 6 (10%), dan faktor **dimensi ruang** sebesar 4 (7%). Faktor dengan jumlah paling kecil adalah faktor **alasan lain-lain** sebesar 3 (5%), **zoning ruang** sebesar 2 (3%), faktor **keterbatasan sirkulasi dan aktivitas**, faktor **penghawaan**, **penataan dan hubungan ruang**, serta faktor **kebersihan dan kesehatan** sebesar 1 (2%). Hasil analisis distribusi kategori preferensi

kekurangan desain kantin kampus 4 Universitas Atma Jaya Yogyakarta dapat diamati pada **Diagram 6**.



**Diagram 6.** Analisis Distribusi Frekuensi Kategori Preferensi Kekurangan Desain Kantin Kampus 4 UAJY **Pembahasan**

Tahap *axial coding* yang telah dilakukan menunjukkan beberapa temuan yang kemudian dapat dikelompokkan menjadi model hipotesis tentang keunggulan dan kekurangan desain masing-masing kantin di UAJY (*selective coding*). Melalui hipotesis tersebut, maka dapat dilakukan penelusuran terkait kecenderungan keunggulan dan kekurangan desain yang muncul sebagai tahap evaluasi desain yang berbasis preferensi mahasiswa. Berdasarkan frekuensi kategori yang muncul maka dapat ditentukan faktor dominan terkait keunggulan dan kekurangan desain kantin di UAJY, sebagai berikut:

**Tabel 7.** Model Hipotesis Keunggulan Desain Kantin di UAJY

MODEL HIPOTESIS KEUNGGULAN DESAIN KANTIN DI UAJY			
FAKTOR DOMINAN	KANTIN KAMPUS 2	KANTIN KAMPUS 3	KANTIN KAMPUS 4
	<b>Desain Bangunan</b>	<b>Sirkulasi Udara</b>	<b>Dimensi Ruang</b>
	<i>Terbuka, kreatif</i>	<i>Sejuk, udara bebas debu</i>	<i>Luas</i>
	<b>Sirkulasi Udara</b>	<b>Desain Bangunan</b>	<b>Kenyamanan</b>
	<i>Pertukaran udara baik, sejuk</i>	<i>Terbuka, unik, simple, bagus</i>	<i>Nyaman, simple, mudah dijangkau</i>
	<b>Lokasi dan Aksesibilitas</b>	<b>Lokasi dan Aksesibilitas</b>	<b>Desain Bangunan</b>
	<i>Aksesibel, lokasi strategis</i>	<i>Mudah diakses</i>	<i>Terbuka, tertutup, selaras, unik, privat</i>
	-	<b>Layanan Kantin</b>	-
	-	<i>Murah, menu beragam</i>	-

	-	<b>Efisiensi Lahan</b>	-
	-	<i>Pemanfaatan ruang</i>	-
<b>KESIMPULAN</b>	Keunggulan Desain Kantin UAJY: Desain Bangunan; Sirkulasi Udara		

Berdasarkan hasil komparasi pada **Tabel 7**, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 (dua) faktor dominan yang menjadi preferensi mahasiswa terkait keunggulan desain kantin di UAJY. Sebagai tahap evaluasi desain, faktor dominan terkait keunggulan ini dapat bermakna sebagai potensi yang sebaiknya dipertahankan atau pun dibawa nantinya pada saat akan dilakukan perancangan ulang. Secara umum, faktor desain bangunan berupa desain ruang/bangunan kantin yang terbuka menjadi suatu hal yang diminati oleh mahasiswa terhadap ketiga desain kantin di UAJY. Desain yang terbuka menyebabkan kantin memiliki sirkulasi udara yang baik, kaitannya dengan suasana kantin yang sejuk sehingga diperoleh pertukaran udara yang baik.

**Tabel 8.** Model Hipotesis Kekurangan Desain Kantin di UAJY

MODEL HIPOTESIS KEKURANGAN DESAIN KANTIN DI UAJY			
FAKTOR DOMINAN	KANTIN KAMPUS 2	KANTIN KAMPUS 3	KANTIN KAMPUS 4
	<b>Kenyamanan</b>	<b>Dimensi Ruang</b>	<b>Sirkulasi udara</b>
	<i>Gangguan asap rokok, kerapihan ruang, perawatan bangunan, gangguan kendaraan, suasana sesak</i>	<i>Luasan terbatas</i>	<i>Sirkulasi udara terbatas, kurang ventilasi, panas, pengap</i>
	<b>Keterbatasan Ruang</b>	<b>Sirkulasi Udara</b>	<b>Pencahayaan</b>
	<i>Dimensi ruang</i>	<i>Panas, aroma tidak sedap, panas, sumpek</i>	<i>Pencahayaan kurang</i>
	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Desain Bangunan</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>
	<i>Kualitas dan kuantitas sarana &amp; prasarana</i>	<i>Terlalu terbuka, monoton</i>	<i>Kualitas dan kuantitas sarana &amp; prasarana</i>
	-	<b>Konstruksi Bangunan</b>	<b>Desain Bangunan</b>
	-	<i>Pemilihan material, kekuatan bangunan,</i>	<i>Tertutup, ketiggian bangunan,</i>

		<i>perlindungan cuaca</i>	<i>perlindungan cuaca, monoton</i>
	-	<b>Sarana dan Prasarana</b>	-
	-	<i>Jumlah perabot, fasilitas pendukung</i>	-
<b>KESIMPULAN</b>	Kekurangan Desain Kantin UAJY: Kenyamanan-Sirkulasi Udara; Sarana dan Prasarana		

Berdasarkan hasil komparasi pada **Tabel 8**, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 (dua) faktor dominan yang menjadi preferensi mahasiswa terkait kekurangan desain kantin di UAJY. Sebagai tahap evaluasi desain, faktor dominan terkait kekurangan ini dapat bermakna sebagai hal-hal yang sebaiknya diperbaiki atau pun dihindari apabila nantinya akan dilakukan kegiatan perancangan ulang kantin di UAJY. Secara umum, faktor dominan terkait kenyamanan-sirkulasi udara merupakan salah satu hal yang menjadi kekurangan desain kantin di UAJY. Walaupun kantin telah didesain terbuka, namun mahasiswa masih merasakan adanya sirkulasi udara yang kurang baik, pengap, atau panas. Preferensi mahasiswa menjelaskan bahwa hal tersebut disebabkan adanya faktor asap rokok dan asap kendaraan. Minimnya vegetasi di sekitar kantin serta pemilihan material bangunan juga menyebabkan hawa panas yang kurang dapat teredam. Mahasiswa juga merasakan desain kantin kurang didukung oleh kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana berupa meja dan kursi, fasilitas pendukung yang memadai (toilet, akses difabel).

### KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebagai tahap evaluasi desain, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya konsolidasi desain agar faktor dominan terkait keunggulan dan kekurangan desain kantin di UAJY dapat saling bersinergi. Konsolidasi ini diperlukan agar dapat dihasilkan desain kantin yang ideal. Berdasarkan kasus studi yaitu kantin di UAJY, nampak bahwa faktor dominan berupa desain kantin yang terbuka selain merupakan keunggulan secara tidak langsung memberi dampak yang pada akhirnya menjadi kelemahan/kekurangan desain. Suasana desain kantin yang terbuka memang merupakan hal positif bagi mahasiswa di tengah formalnya suasana akademis, namun perlu didukung tinjauan terhadap lingkungan sekitar kantin. Harapannya, desain kantin tersebut juga perlu dipertimbangkan kaitannya dengan kondisi sekitar kantin.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UAJY atas dukungan melalui pendanaan internal, serta kepada seluruh asisten

penelitian: Apolinaris P.G.P., Sharon Laurensia, Mutiara Azizah, Agrita Novi Maharani, dan Jonatan Kerta Kusuma, dan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andina Syafrina, A. C. (2018, Juni). Preferensi Masyarakat tentang Lingkungan Perumahan yang Ingin Ditinggali. *RUAS*, 16(1), 32-45.
- Budiasih, I. G. (2014, Januari). Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 19-27.
- Corbin, J., & Strauss, A. (2008). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California : Sage Publications, Inc. .
- Januarti, S. I., Ernawati, J., & Handajani, R. P. (2017). Preferensi Mahasiswa terhadap Faktor Kenyamanan dalam Beraktivitas pada Ruang Makan Kafetaria di Universitas Brawijaya. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 5(1).
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology, A Step by Step Guide for Beginner*. London: Sage Publications.
- Kurniadi, F., Sari, D. P., & Wibowo, T. (2020). Setting Perilaku dalam Evaluasi Purna Huni (EPH) Gedung Direktorat Politeknik Negeri Pontianak. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 134-150.
- Natalia, D. A., & Tisnawati, E. (2018). Kajian Evaluasi Purna Huni di Perumnas Condongcatur Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (pp. 667-672). Semarang: Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Octavianus, C. R., & Alexandra, L. (2019). PENGARUH DESAIN Kantin Terhadap Fleksibilitas Kegiatan Mahasiswa Universitas Matana. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MarKa*, 43-52.
- Parenrengi, M. A. (2019). *Laporan Akhir Seminar Desain Arsitektur: Evaluasi Purna Huni Laboratorium Riset Hewan terhadap Objek Penelitian Studi Kasus Laboratorium Penelitian Hewan Coba (Biobubble) Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: Pendidikan Profesi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
- Porteus, J. (1977). *Environment and Behavior Planning and Everyday Urban Life*. Boston: Addison-Wesley.
- Syafriyani, Sangkertadi, & Waani, J. O. (2015). Evaluasi Purna Huni (EPH): Aspek Perilaku Ruang Dalam SLB YPAC Manado. *MEDIA MATRASAIN*, 1-13.
- Weissman, G. (1981). Modelling Environmental Behavior Systems. *Journal of Man-Environment Relations*, 1(2).
- Wijayanti, S. (2000). *Pola Setting Ruang Komunal Interaksi Sosial Mahasiswa (Studi Kasus: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip)*. Semarang: Program Pascasarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.